



PERAN ORGANISASI BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS MULAWARMAN SEBAGAI SALAH SATU WADAH DALAM MENANAMKAN DAN MEMBENTUK ETIKA KEPEMIMPINAN BERINTEGRITAS DI KALANGAN MAHASISWA

Susanti Tiku Limbong¹, Wingkolatin², Moh. Bahzar³, Endang Herliah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman,
Samarinda, Indonesia

*Email Penulis Koresponden: susantilimbong643@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
11-06-2025
Accepted:
17-08-2025
Published:
17-08-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Peran Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP UNMUL Sebagai Salah Satu Wadah Dalam Menanamkan dan Membentuk Etika Kepemimpinan yang Berintegritas di Kalangan Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan peran BEM dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada pengurus dan anggota aktif BEM FKIP Universitas Mulawarman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi BEM FKIP UNMUL berperan penting sebagai wadah bagi mahasiswa dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui berbagai program kerja seperti Latihan Kepemimpinan, Sekolah Calon Pemimpin, mentoring rutin, dan simposium pengkaderan. Dalam melaksanakan program-program tersebut, BEM FKIP UNMUL menghadapi tantangan internal seperti kurangnya partisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan program kerja dan miskomunikasi antar anggota, serta tantangan eksternal seperti adanya efisiensi dana. Untuk mengatasi tantangan tersebut, BEM FKIP UNMUL melakukan evaluasi berskala, membangun komunikasi terbuka dan menyesuaikan dengan minat mahasiswa seperti penguatan pengkaderan dan metode keteladanan. Berkat upaya tersebut, BEM FKIP terus berupaya menanamkan etika kepemimpinan kepada para mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya organisasi sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan yang beretika dan berintegritas.

Kata kunci: BEM FKIP, Organisasi Mahasiswa, Kepemimpinan, Integritas

Abstract

The purpose of this study was to determine how the role of the Student Executive Board Organization of FKIP UNMUL as one of the containers in instilling and shaping leadership ethics with integrity among students. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to describe the role of BEM in the process of student character building. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation of administrators and active members of BEM FKIP Mulawarman University. The results showed that BEM FKIP UNMUL plays an important role as a forum for students in shaping student leadership character through various work programs such as Leadership Training, School of Prospective Leaders, routine mentoring, and cadre symposium. In implementing these programs, BEM FKIP UNMUL faces internal challenges such as lack of student participation in the implementation of work programs and miscommunication between members, as well as external challenges such as funding efficiency. To overcome these challenges, BEM FKIP UNMUL conducts scaled evaluations, builds open communication and adapts to student interests such as strengthening cadre and exemplary methods. Thanks to these efforts, BEM FKIP continues to strive to instill leadership ethics to students. This research confirms the importance of organizations as an effective means of shaping leadership characters with ethics and integrity.

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan tidak terlepas dari peran penting generasi muda dan organisasi-organisasi yang mereka bentuk. Berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908, yang merupakan tonggak awal bagi pergerakan pemuda di Indonesia. Organisasi ini membuka jalan bagi lahirnya berbagai organisasi pemuda yang lainnya, seperti Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumateranen Bond, dan Jong Bataks Bond. Melalui organisasi-organisasi ini, semangat persatuan dan nasionalisme mulai tumbuh (Duryat Masduki, Abdurrohman Siha, 2021). Tidak berhenti sampai di situ Indonesia Moeda, Gerakan muda juga berlanjut di masa prakemerdekaan, di saat dijajahnya bangsa Indonesia oleh Jepang, para pemuda memiliki gerakan menjadi saksi gerakan pemuda untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Organisasi mahasiswa di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan perjuangan kemerdekaan bangsa. Sebelum kemerdekaan, organisasi mahasiswa menjadi salah satu motor penggerak dalam melawan kolonialisme. Salah satu organisasi mahasiswa tertua adalah Perhimpunan Indonesia (PI) yang didirikan pada tahun 1908 di Belanda. PI menjadi wadah bagi mahasiswa Indonesia untuk menyuarakan aspirasi kemerdekaan dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Setelah kemerdekaan, peran organisasi mahasiswa semakin berkembang. Pada era 1960-an hingga 1970-an, organisasi mahasiswa seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memainkan peran penting dalam mengawal kebijakan pemerintah dan memperjuangkan nilai-nilai demokrasi.

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan. Salah satu organisasi yang memiliki peran strategis dalam lingkungan kampus adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), yang berfungsi sebagai lembaga eksekutif yang mewakili suara mahasiswa serta menjalankan berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan akademik dan non akademik. Di era modern, organisasi mahasiswa seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) mengalami transformasi fungsi. BEM tidak hanya berperan dalam mengadvokasi kepentingan mahasiswa, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang berintegritas.

Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai salah satu organisasi mahasiswa tertinggi di tingkat fakultas, memiliki peran strategis dalam menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas di kalangan mahasiswa. BEM FKIP tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan soft skills, tetapi juga sebagai laboratorium kepemimpinan yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Namun, ditengah pentingnya peran BEM FKIP, terdapat masalah mendasar yang perlu diatasi, yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa tentang esensi dan fungsi organisasi BEM FKIP. Banyak mahasiswa memandang BEM FKIP hanya sebagai wadah untuk mengembangkan jaringan atau sekadar menambah pengalaman organisasi, tanpa memahami nilai-nilai kepemimpinan dan integritas yang seharusnya menjadi fondasi utama. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan BEM FKIP menjadi kurang optimal, dan nilai-nilai kepemimpinan yang berintegritas tidak tertanam dengan baik.

Mahasiswa sebagai *civitas academica* dan memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi akademisi, ilmuwan, praktisi, atau profesional (Shafira Puspa Faradila & Siti Aimah, 2018; Kamaludin, 2022; Vikriani et al., 2023). Pengembangan bakat dan minat mahasiswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui organisasi mahasiswa. Kehadiran mahasiswa menjadi kaum intelektual yang menjadi *Agent of Social Control*, *Agent of Change* dan *Agent of Iron Strock* sangat diharapkan sebagai upaya pemberdayaan yang menjadi garda terdepan bangsa ini (Rahmawati, 2022).

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu lembaga yang dapat membantu dalam proses pembentukan karakter integritas. Organisasi ialah wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri, kemajuan

manajerial, pembelajaran, kepemimpinan serta pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan organisasi kemahasiswaan menjadi penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 tentang Organisasi Kemahasiswaan, yaitu: “Organisasi kemahasiswaan minimal 3 memiliki fungsi mewadahi kegiatan kemahasiswaan dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi, mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, memenuhi minat dan kesejahteraan mahasiswa dan mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat”.

Organisasi internal kampus memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan kualitas mahasiswa (Rahmawati, 2022; Vikriani et al., 2023). Organisasi juga sebagai forum pembentukan karakter dan watak serta dapat menanamkan pola pikir, sikap dan perilaku antikorupsi melalui proses pembelajaran dibangku perkuliahan (Pertiwi et al., 2021). Bukan hanya itu, keterlibatan mahasiswa dalam sebuah organisasi sebagai jembatan melatih dan membentuk karakter yang bertanggung jawab. Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi internal kampus. Meski disisi lain terdapat juga organisasi eksternal yang memberi peran tetapi penelitian ini lebih fokus keorganisasi internal yang ada dikampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa atau yang lebih sering dikenal dengan BEM. Salah satu organisasi yang hadir diperguruan tinggi khususnya di Universitas Mulawarman adalah BEM FKIP. BEM FKIP merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan resmi intra kampus yang menjalankan tugasnya sebagai lembaga eksekutif di tingkat fakultas. BEM ini dipimpin oleh seorang presiden atau ketua umum yang dipilih dengan cara pemilu. Untuk mengurus berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan mencapai tujuannya, BEM memiliki beberapa departemen yang disesuaikan dengan kondisi yang ada (Basri & Dwiningrum, 2020).

Kehadiran BEM FKIP di Universitas Mulawarman membantu perkembangan mahasiswa dalam hal pembentukan karakteristik seorang pemimpin yang kritis dalam pikiran dan tindakan. Dalam prosesnya BEM FKIP mampu menjadi tempat dan ruang mahasiswa untuk mengeksplor pengetahuan yang tidak diajarkan dalam perkuliahan. Keterlibatan mahasiswa dalam sebuah organisasi sebagai jembatan melatih dan membentuk karakter yang bertanggung jawab (Pertiwi et al., 2021; Ningrum & Wijaya, 2023). Mahasiswa harus memiliki kepedulian dan kepekaan sosial, memiliki empati, komitmen, tanggung jawab, kejujuran, loyalitas, serta integritas. Dengan menjadi mahasiswa yang berkarakter, mampu berkontribusi optimal dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat dan bangsa (Agnita & Selviana, 2019; Basri & Dwiningrum, 2020; Felayati et al., 2020). Semua organisasi kemahasiswaan yang bergerak dibidang apapun memiliki tujuan yang berbeda-beda, begitupun organisasi yang bergerak dalam lingkungan mahasiswa. Organisasi atau Lembaga kemahasiswaan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka miliki agar berguna bagi kehidupan bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP UNMUL sebagai salah satu wadah dalam menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas dikalangan mahasiswa dan untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP UNMUL dalam menjalankan fungsi pembentukan karakter kepemimpinan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang peran organisasi BEM FKIP Universitas Mulawarman sebagai salah satu wadah dalam menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas dikalangan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi syarat terkait dalam meningkatkan peran organisasi mahasiswa dalam menanamkan dan membentuk karakter pemimpin yang berintegritas serta diharapkan dapat tercipta pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki integritas yang tinggi dan mampu memberikan contoh teladan bagi yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan fokus pemebahasan tentang peran organisasi mahasiswa dan tantangan yang dihadapi organisasi dalam menanamkan karakter integritas di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Sekretariat BEM FKIP UNMUL di Jalan Gn. Kelua, Kec.

Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini akan dimulai dari tahap pengamatan, wawancara, atau penelaahan. Observasi sampai dengan tahap penyelesaian yaitu dimulai pada bulan Maret-Mei 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman dalam Menanamkan dan Membentuk Etika Kepemimpinan yang Berintegritas di Kalangan Mahasiswa

Organisasi sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Didalam organisasi terkandung nilai dan norma yang berdampak terhadap perilaku para anggota. Berbagai organisasi telah berkembang, beragam dan melekat disetiap masyarakat. Salah satunya sektor pendidikan, dimana di dunia pendidikan, organisasi merupakan salah satu wadah aktualisasi bagi para mahasiswa dari segi non-akademik.

a. Pembinaan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa

Pembentukan karakter kepemimpinan sangat penting dalam pengembangan organisasi kemahasiswaan khususnya diperguruan tinggi. Kepemimpinan yang berintegritas tidak hanya mencerminkan kapasitas individu tetapi cerminan kualitas organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MR selaku Gubernur BEM FKIP mengatakan bahwa:

"Posisi yang dipegang di BEM FKIP sendiri memberikan pengalaman yang berharga, dimana para anggota dapat belajar memimpin, mengatur, dan berkomunikasi secara efektif. Mahasiswa juga lebih aktif dalam rapat organisasi dengan memberikan masukan dan berbagai ide. Dengan cara ini, mereka dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan secara bertahap. Yang paling penting kami selalu menanamkan nilai integritas dalam setiap kegiatan, mulai transparansi anggaran hingga kejujuran melaksanakan tugas. (Wawancara, 20 April 2025)

Penulis juga melakukan wawancara dengan RA, sebagai Kepala Dinas Kadernisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia terkait Peran Organisasi BEM FKIP Unmul sebagai Pembinaan Karakter Kepemimpinan, mengatakan bahwa :

"Etika kepemimpinan adalah prinsip moral atau nilai-nilai yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin didalam sebuah organisasi dan itu semua berjalan ketika seorang pemimpin punya kekuasaan disatu organisasi. Salah satu peran dari Organisasi BEM adalah memberikan kesempatan kepada saya untuk melatih dan mengembangkan *skill* dalam berorganisasi salah satunya tentang kepemimpinan dan lebih ditingkatkan lagi. Sebetulnya di dinas KPSDM sendiri ada 2 program tentang kepemimpinan. Yang Pertama ada LKPD (Latihan Kepemimpinan Dasar) dan juga SCP (Sekolah Calon Pemimpin). Jadi gunanya LKPD untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam memiliki sifat kepemimpinan dari program kerja itu kita juga bisa melihat jiwa-jiwa kepemimpinan mereka. Contohnya kegiatan yang dilaksanakan oleh BEM FKIP yakni LKPD (Latihan Kepemimpinan Dasar) dengan materi "Sinergi dalam Membangun Kepemimpinan Kolaboratif Menuju FKIP Keren"



Gambar 1 Latihan Kepemimpinan Dasar
Sumber: Diolah Oleh Penulis

Materi yang disajikan dan dipelajari dalam pembinaan kepemimpinan BEM FKIP mencakup kepemimpinan, kedisiplinan, manajemen aksi, kerja sama, peran organisasi mahasiswa, dan manajemen diri. Materi lain yang disampaikan adalah manajemen konflik, proses pengambilan keputusan, aksi dan advokasi (problem solving) serta berfikir kritis. Semua materi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai etika dan integritas, sehingga membentuk pemimpin yang tidak hanya kompeten tetapi juga beretika”. (Wawancara, 29 Maret 2025)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh FS selaku Kepala Dinas Keilmuan dan Keilmiahian mengatakan bahwa:

”Bentuk pelatihan Kepemimpinan Dasar ini melibatkan kepanitiaan dan juga melibatkan mahasiswa, rekan-rekan BEM untuk menjadi ajang latihan kepemimpinan yang nyata karena kita menuntut kemampuan koordinasi, problem solving dan bagaimana komunikasi yang baik dan efektif”. (Wawancara, 03 Mei 2025)



Gambar 2 Seminar Kepemimpinan
Sumber: Diolah oleh Penulis

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan AR selaku Anggota BEM FKIP terkait peran Organisasi BEM FKIP sebagai pembinaan karakter kepemimpinan mengatakan bahwa:

”Namanya saja BEM FKIP jadi sebagai wadah atau tempat untuk semua mahasiswa FKIP misalnya mereka ada kesusahan itu disampaikan kepada BEM. Kami sebagai wadah bagi teman-teman untuk berproses dan berprogres, belajar untuk bertanggung jawab dan mengambil keputusan, bisa bekerja sama dengan baik untuk menjadi individu yang lebih baik kedepannya”. (Wawancara, 29 Maret 2025)

Pernyataan dari RA semakin dikuatkan oleh pernyataan dari RS selaku Kepala Dinas Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa menyatakan bahwa:

"Nah, yang saya ketahui tentang pembentukan karakter kepemimpinan adalah bagaimana kita memahami tentang pembentukan karakter kepemimpinan ini adalah untuk membangun nilai-nilai sikap kita yang bentuk berperilaku positif dalam seorang pemimpin yang kuat, yang beretika dan bertanggung jawab. Pastinya kita disini kita itu sangat penting diajarkan untuk memiliki sifat kepemimpinan yang berkarakter, karena itu adalah hal yang paling penting diutamakan pada saat kita berkepemimpinan. Karena kalau kita sudah menjadi pemimpin, pastinya kita harus berkarakter, karena karakter itu sangat diutamakan. Karena kalau kita tidak ada karakter dalam jiwa kepemimpinan, pastinya itu tidak akan berjalan dengan baik, karena karakter itu menunjukkan bahwa kita adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam setiap hal apapun. Untuk kepemimpinan bagi mahasiswa menurut saya itu sangat penting diajarkan sejak dini, karena yang kita ketahui bahwa dari karakter kepemimpinan itu sudah diajarkan dari keluarga sendiri. karena berkat dari keluarga, maka anak-anak sekarang ini memiliki jiwa pemimpin dan bisa berani melakukan hal-hal yang yang belum pernah mereka lakukan. Maka mereka itu bisa keluar dari zona nyaman mereka. Oleh karena itu kita mendorong kepada mahasiswa untuk memahami tentang kepemimpinan yang berkarakter ini dan salah satu peran dari BEM itu sendiri untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar. Karena untuk mempersiapkan mental, fisik mereka untuk kuat menjalankan hari-hari kedepannya. Dimana kita melihat pastinya banyak tantangan yang akan kita hadapi. Makanya kita sebagai mahasiswa harus memiliki jiwa yang berkepemimpinan yang berkarakter. Untuk mempersiapkan integritas dan etika kedepannya dan membangun kemampuan mengambil keputusan karena dalam jiwa mahasiswa itu kita harus mengambil keputusan yang tepat kalau kita hanya bimbang dan mengikuti kata orang lain, pastinya kita akan terpengaruh dan bisa dikontrol oleh orang lain".(Wawancara, 29 April 2025)

Kemudian penulis mewawancarai FS selaku Kepala Dinas Keilmuan dan Keilmiah mengenai Peran BEM FKIP dalam menanamkan karakter kepemimpinan mahasiswa mengatakan bahwa:

"BEM memberikan kesempatan untuk berkembang sebagai investasi saya di dunia kerja bukan hanya tentang akademik tetapi juga tentang bagaimana memimpin dan belajar untuk kepemimpinan, manajemen organisasi dan memberikan dampak yang baik kepada mahasiswa dan juga kepada masyarakat. Sebagai kepala dinas saya juga belajar banyak hal terkait kepemimpinan, berkontribusi dan melibatkan juga nilai-nilai, tanggung jawab dalam program kerja, keberanian mengemukakan pendapat dan juga kemampuan untuk mengambil keputusan, dan bagaimana menjalankan etika, keteladanan hidup sehari-hari karena BEM FKIP sendiri contoh untuk mahasiswa-mahasiswa yang lainnya juga, jadi etika dan keteladanan, tanggung jawab dan keberanian itu diperlukan". (Wawancara, 3 Mei 2025)

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh MN selaku Kepala Dinas Jaringan Organisasi mengatakan bahwa:

"Secara sederhananya secara hirarki ada beberapa eselonan di beberapa lembaga kampus atau lembaga dilingkup hima mahasiswa ditingkat jurusan atau prodi lalu ada ditingkat atasnya lagi adalah ditingkat fakultas. BEM sendiri ada di salon tingkat kedua yakni tingkat fakultas mereka itu mengorkertrasi daripada permasalahan-permasalahan terkait isu lingkungan fkip terutama di lingkungan jurusan ini atau prodi. BEM sendiri menjadi wadah yang tepat bagi mahasiswa mengembangkan semua *soft skill*, *life skill*nya di semua bidang ataupun di semua aspek baik *public speaking*, *skill* yang beranah individu ataupun secara kolektivitas". (Wawancara, 29 April 2025)

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus BEM FKIP Unmul penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa organisasi BEM FKIP Unmul berperan dalam pembinaan karakter kepemimpinan mahasiswa. BEM menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui program-program seperti Latihan Kepemimpinan Dasar (LKPD) dan Sekolah Calon Pemimpin (SCP). Para pengurus menekankan pentingnya pengalaman organisasi sebagai investasi berharga yang melengkapi kemampuan akademik dengan *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa yang terlibat dalam BEM FKIP Unmul mendapatkan kesempatan untuk belajar memimpin, manajemen waktu, berkomunikasi dan mengambil keputusan dengan tepat. Mereka dilatih untuk memiliki karakter

kepemimpinan yang kuat beretika, dan bertanggung jawab melalui berbagai materi seperti manajemen konflik, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan berfikir kritis. Kepemimpinan bukan hanya soal keterampilan teknis atau taktik dalam memimpin, tetapi juga tentang sikap, integritas, dan tanggung jawab moral yang dapat menginspirasi serta memotivasi orang lain. Organisasi ini juga mendorong mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman dan mengembangkan mentalitas yang siap menghadapi tantangan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pemimpin yang kompeten tetapi juga berintegritas bisa professional dalam melaksanakan tanggung jawab dan mampu memberikan dampak positif bagi mahasiswa lain.

b. Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Intelektual

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan yakni RS, selaku Kepala Dinas Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa mengatakan bahwa:

"Menurut saya peran BEM selanjutnya adalah sebagai sarana menumbuhkan sikap intelektual bagi mahasiswa dimana membuka ruang ekspresi yang dimana kita melakukan diskusi kepada mahasiswa dan untuk melihat beberapa minat dan bakat mereka untuk menyuarakan apapun. Dan pastinya itu bagaimana kita melihat dari sisi mereka untuk berfikir kritis karena kita melihat bahwa pemikiran secara kritis pastinya itu dapat menganalisis dan bisa mendapatkan sesuatu. Kita juga belajar terbuka dengan perbedaan pendapat karena kalau melihat dari organisasi perbedaan pendapat itu pastinya tidak mendukung dan tidak mendapatkan titik temu makanya itu kita bisa mendapatkan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, membangun dalam kegiatan-kegiatan yang ada di fakultas dan itu bagaimana cara kita mengayomi sebuah bentuk organisasi dan menunjukkan bahwa kita ini sebagai mahasiswa yang betul-betul mengayomi satu sama lain". (Wawancara, 29 April 2025)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh FS terkait peran BEM FKIP Unmul sebagai sarana menumbuhkan sikap intelektual mahasiswa:

"Jadi BEM ini melatih mahasiswa untuk berfikir berdasarkan fakta, data dan logika tetapi bukan asumsi. Kajian ini sendiri mengajak mahasiswa untuk mengkaji isu-isu yang terjadi sekarang dari berbagai sudut pandang, membangun argumen yang kuat dan kejujuran akademik, pentingnya organisasi ini membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga jujur dan memiliki integritas". (Wawancara, 03 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gubernur BEM FKIP Unmul terkait peran BEM sebagai sarana menumbuhkan sikap intelektual mahasiswa:

"Kami di BEM memiliki program kerja lingkaran intelektual untuk merangkul teman-teman lembaga bagaimana kita mendiskusikan suatu isu internal kampus maupun isu biopolitik yang lagi viral. Fokusannya tersebut untuk memberikan pernyataan sikap dan teman-teman FKIP yang hari ini menolak suatu isu ataupun berdiskusi terkait isu untuk menumbuhkan intelektual mahasiswa". (Wawancara, 20 Maret 2025)

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan D selaku anggota dari BEM FKIP Unmul mengatakan bahwa:

"Kepengurusan sekarang sudah menanamkan karakter intelektual dengan mengajak teman-teman untuk duduk bersama mendiskusikan bagaimana keadaan Indonesia saat ini, membuka peluang yang cukup besar terkait intelektual. Seperti yang dilaksanakan adalah lingkaran intelektual dimana kita mengadakan diskusi santai tentang keadaan politik kemudian kasus-kasus yang memang harus diangkat. Kita juga mengundang pemateri dari luar maksudnya disini memiliki organisasi terkenal. Dengan mengadakan kegiatan ini menyadarkan mahasiswa bawasannya kita ini penting mengaspirasikan, menyatakan sikap". (Wawancara, 15 Mei 2025)



Gambar 3. Kegiatan Lingkar Intelektual
Sumber : Diolah oleh penulis

Dapat dikatakan bahwa BEM FKIP sebagai sarana menumbuhkan sikap intelektual dikalangan mahasiswa dimana BEM membuka forum diskusi yang memungkinkan mahasiswa mengekspresikan pendapat secara bebas namun terstruktur, mendorong mahasiswa untuk menganalisis berbagai isu secara kritis, mengajarkan mahasiswa untuk terbuka terhadap perbedaan pendapat yang merupakan keterampilan esensial dalam kepemimpinan, melalui berbagai kegiatan fakultas, BEM memfasilitasi mahasiswa untuk belajar mengayomi dan memperhatikan semua pihak.

c. Pengembangan Minat dan Bakat

Berdasarkan temuan dari beberapa informan, BEM FKIP berperan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa, khususnya dalam hal *soft skills* seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Selain itu, BEM FKIP juga menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendorong kreativitas dan partisipasi mahasiswa di luar ranah akademik. Seperti yang disampaikan oleh RS, selaku Kepala Dinas Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa mengatakan bahwa:

"BEM FKIP itu pastinya memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat. Terutama itu dibagian kalangan mahasiswa keguruan yang kita lihat bagaimana cara kita untuk memotivasi mahasiswa-mahasiswa yang ada di fakultas keguruan. Karena masih banyak mahasiswa kita di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, mereka itu masih dalam lingkup mahasiswa yang kayak tidak peka dan peduli terhadap lingkungan mereka sendiri, mereka itu hanya peduli tentang akademik mereka sendiri. Makanya itu kita ingin memotivasi mereka untuk mengimbangi tentang non akademik sendiri. Oleh karena itu kita hadir untuk meningkatkan bakat dan minat mereka seperti mengadakan lomba, pelatihan, workshop ataupun seminar untuk mengubah bentuk pemikiran mahasiswa-mahasiswa yang ada di keguruan". (Wawancara, 29 April 2025)

Lebih lanjut lagi RS, menjelaskan bahwa BEM FKIP membuka ruang ekspresi bagi mahasiswa melalui kegiatan seperti Pekan Seni dan Pameran Karya, yang menjadi sarana menyalurkan bakat dan kreativitas.

"Kami juga memiliki program SAM dimana kami disini adalah suara mahasiswa, menjadi jembatan. Kami akan menyerap aspirasi-aspirasi, suara-suara mahasiswa dan menampung hal tersebut dan bisa disampaikan kepada birokrat, disini kami juga menyalurkan beberapa hal seperti informasi beasiswa dan informasi-informasi penting dari fkip". (Wawancara, 29 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan FS selaku Kepala Dinas Keilmuan dan Keilmiahannya menyatakan bahwa:

"BEM sebagai wadah atau tempat bagi mahasiswa FKIP atau diluar Unmul untuk berkarya dan berprestasi. BEM sendiri memiliki program kerja yakni Seminar Ruang Karya sebagai wadah untuk memfasilitasi potensi minat dan bakat mahasiswa untuk berkarya dan berprestasi dibidang

keilmuan dan keilmiah. Kita sudah melaksanakan seminar Ruang Karya ini pada tanggal 12 April 2025 dimana pesertanya ada mahasiswa, lembaga juga perwakilan dari setiap jurusan dan BEM juga menghadirkan pemateri yang luar biasa dan beprestasi. Dengan adanya seminar ini bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan dan keilmiah mahasiswa FKIP Unmul, menumbuhkan semangat berkarya dan jiwa kompetensi mahasiswa, mengembangkan potensi dan bakat mahasiswa di bidang keilmuan dan keilmiah, menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi Selain itu, terdapat juga konsultasi dan ruang diskusi untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam mengekspresikan minat mereka". (Wawancara, 03 Mei 2025



Gambar 4 Seminar Ruang Karya
Sumber: Diolah Oleh Penulis

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan bakat mahasiswa, BEM FKIP juga telah merancang berbagai program yang bertujuan untuk membuka ruang ekspresi, partisipasi, serta pengembangan potensi di bidang akademik maupun non-akademik. Melalui pendekatan kolaboratif, organisasi ini tidak hanya menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas dan aspirasi tetapi juga aktif mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri. Seperti halnya yang disampaikan oleh IP selaku anggota BEM terkait peran BEM FKIP unmul sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mengatakan bahwa:

"Untuk meningkatkan minat dan bakat kami ada konsolidasi disitu kami membuat peran kami mendorong partisipasi mahasiswa membuka ruang ekspresi kepada mahasiswa yang ada di FKIP dan itu kami ada membuat membuka ruang diskusi tersebut untuk mengekspresikan bakat dan menyalurkan aspirasi-aspirasi bagi mahasiswa. Kami juga mengadakan pekan-pekan seni atau pegelaran karya selain itu KK info itu setiap bulan kami mengadakan sebaran informasi perlombaan diranah ilmiah untuk menginfokan kepada mahasiswa dan mengikuti perlombaan tersebut dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakat mereka". (Wawancara, 11 Mei 2025)



Gambar 5 Info Lomba
Sumber: Diolah oleh Penulis

Temuan penelitian ini memperkuat teori Soekanto tentang peran sosial, dimana organisasi mahasiswa memainkan fungsi sebagai pembentuk identitas dan tanggung jawab sosial anggotanya. Peran BEM FKIP dalam menanamkan etika kepemimpinan sesuai dengan prinsip-prinsip pembentukan karakter dan kepemimpinan etis. Terdapat kesesuaian antara teori dan praktik, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan struktural dan kultural. Peran organisasi bukan hanya pada level administratif, melainkan juga sebagai agen transformasi nilai dan perilaku mahasiswa.

2. Tantangan yang dihadapi oleh organisasi BEM FKIP UNMUL untuk menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas dikalangan mahasiswa

a. Faktor Internal

Tantangan internal adalah suatu kondisi hambatan yang muncul di sebuah organisasi yang dan hanya pihak organisasi yang dapat mengatasinya. Kemampuan organisasi untuk menjalankan fungsi organisasi secara efisien, efektif, produktif dan dapat diandalkan

1) Rendahnya Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa

Partisipasi dari peserta merupakan hal yang sangat penting untuk menyukkseskan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan RS, selaku Kepala Dinas Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh Organisasi BEM FKIP dalam hal menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas mengatakan bahwa:

"Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi mahasiswa seperti yang kita ketahui sekarang itu banyak yang lebih tidak suka mengikuti beberapa kegiatan dikampus maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi itu adalah hal yang sangat mutlak bisa kita lihat bahwa banyak mahasiswa sekarang itu lebih tidak peduli tentang kegiatan-kegiatan organisasi, mereka lebih peduli tentang kehidupan kuliah pulang kuliah pulang. Oleh karena itu mahasiswa sekarang itu banyak yang tidak berkembang sehingga banyak dari mereka itu hanya bisa menempati zona nyaman mereka, makanya saya melihat dari seperti yang kami adakan beberapa program kerja partisipasi mahasiswa di fkip sendiri bisa disebut setengah dari mahasiswa yang ada di fkip sendiri kalau seperti kemarin kami adakan beberapa seminar pastinya beberapa dari lembaga yang menghadirkan beberapa wakil dari mereka untuk mengikuti kegiatan ini". (Wawancara, 29 April 2025)

Senada pula yang disampaikan oleh RA selaku Kepala Dinas Kadernisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia tentang tantangan internal mengatakan bahwa:

"Kalau mengenai masalah partisipasi dalam kepemimpinan yang diselenggarakan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan kebelakang kemarin itu sudah cukup banyak yang berpartisipasi hanya beberapa mungkin tidak sampai sepuluh yang tidak ikut. Kendalanya itu karena beberapa teman-teman mahasiswa mempunyai organisasi luar, mereka juga aktif dalam organisasi lain selain dari BEM. Jadi mereka harus manajemen waktu untuk membagi waktu

mereka dalam BEM dan organisasi eksternal lainnya, selain itu yang menjadi tantangan adalah kadang adanya miskomunikasi antar anggota dalam organisasi". (Wawancara, 29 Maret 2025)

Tidak jarang ada beberapa mahasiswa yang menganggap bahwa mengikuti organisasi tidak ada gunanya, karena hal tersebut hanya akan membuang waktu saja. Kegiatan yang mengorbankan perkuliahan dan sebagian mahasiswa memilih untuk fokus kuliah saja. Seperti halnya yang disampaikan oleh Kepala Dinas MN selaku Kepala Dinas Jaringan Organisasi mengatakan bahwa:

"Partisipasinya aktif dan ada beberapa hal yang memang yang menjadi tantangan juga salah satunya adalah peminatan anak-anak muda sekarang atau mahasiswa sekarang untuk terjun didunia organisasi karena pada pilihannya ikut atau tidak itu masih melekat pada idealismenya masing-masing, ada yang menganggap ikut organisasi itu adalah membuang-buang waktu dan juga menganggap bahwa organisasi adalah salah satu karakteristik dia dalam menjalani kehidupan. Padahal melalui BEM, mahasiswa bisa belajar kepemimpinan yang berintegritas, seperti mengambil keputusan secara adil dan mengutamakan kepentingan bersama. Tantangannya adalah mengubah mindset tersebut sekaligus meningkatkan kualitas program agar lebih menarik". (Wawancara, 29 April 2025)

Kemudian penulis juga mewawancarai FS, terkait tantangan internal yang dihadapi dalam menanamkan karakter kepemimpinan yang berintegritas mengatakan bahwa:

"Jadi memang betul kak dalam tahun ini total anggota kami ada 70an orang dan itupun partisipasi mahasiswa furtuatif kayak naik turun. Jadi setiap dinas itu kebagian 5-7 anggota saja, itupun masih terbagi lagi ada mahasiswa pasif ada yang aktif tetapi di dinas saya kami sering mengajak mereka untuk berkeluh kesah juga aktif digrup. Kondisi mahasiswa yang aktif naik turun didalam keaktifan mereka dan juga kendala yang dihadapi mahasiswa terkait partisipasi ini mungkin beberapa kurang paham tentang program kerja, tetapi saya disini memastikan mereka paham apa yang kami laksanakan. Bentuk Kesadaran jiwa kepemimpinan, kepemimpinan itu bukan hanya tentang jabatan saja tetapi kita menambahkan soal tanggung jawab dan nilai. Banyak yang masih melihat kepemimpinan itu disisi popularitasnya saja karena jabatannya tetapi bukan integritasnya, jadi kami berupaya membangun mineshet mereka lewat diskusi, simulasi kasus, isu-isu serta memberi ruang evaluasi disetiap kegiatan". (Wawancara, 03 Mei 2025)

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan D selaku anggota BEM FKIP menyatakan bahwa:

"Kalau internalnya kemarin, ini adalah Sumber Daya Manusianya, yang dalam artian mereka bodo amat dan kita juga tidak bisa mengubah perspektif orang tentang suatu hal". (Wawancara, 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam menanamkan karakter kepemimpinan adalah rendahnya partisipasi mahasiswa, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kepemimpinan, serta masih kuatnya pola pikir pragmatis dikalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa cenderung tidak mau terlibat ataupun bergabung dalam kegiatan organisasi karena ingin fokus pada aktivitas akademik dan tidak berani keluar dari zona nyaman. Selain daripada itu masih ada mahasiswa yang beranggapan bahwa berorganisasi hanya membuang waktu, serta pandangan yang keliru bahwa kepemimpinan hanya sebatas jabatan dan popularitas.

2) Miskomunikasi Antar Anggota

Komunikasi adalah hal yang sangat fundamental di dalam aktivitas kehidupan manusia. Bukan hanya dilingkup organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan RA sebagai Kepala Dinas Kadernisasi Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa:

"Masalah internal biasanya paling sering itu miskomunikasi itu paling sering terjadi di organisasi manapun". (Wawancara, 29 Maret 2025)

Selanjutnya penulis mewawancarai IP selaku anggota BEM mengatakan bahwa:

"Hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya komunikasi karena berbeda jurusan dan ketika akan mengadakan rapat kita susah menyesuaikan waktu dan hari dengan teman-teman". (Wawancara, 11 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara penulis memberikan kesimpulan bahwa komunikasi merupakan tantangan utama dalam organisasi, baik karena miskomunikasi internal maupun hambatan koordinasi akibat perbedaan jurusan, jadwal dan latar belakang anggota.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar organisasi yang menghambat dalam menanamkan karakter etika kepemimpinan dikalangan mahasiswa.

1) Efisiensi Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan RS, terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas mengatakan bahwa:

“Untuk hambatan yang kita hadapi adalah adanya efisiensi dana karena sekarang itu bisa dibayangkan mereka takut mengeluarkan anggaran kepada setiap lembaga seperti misalnya kemarin itu yang saya tangani yakni hambatannya mengeluarkan anggaran bangunan ke beberapa lembaga, mereka takut memberikan tempat, rumah kepada lembaga. Itu adalah bentuk bagaimana cara kita menjalankan program kerja, karena kalau kita menjalankan program kerja tetapi dari tingkat birokrat sendiri tidak membuka peluang bagi kita pastinya kita juga susah untuk mengayomi setiap lembaga dan itu adalah tantangan terbesar. Kita diarahkan untuk bisa memberikan peluang kepada setiap lembaga sedangkan mereka tidak bisa memberikan peluang kepada pihak BEM sendiri dan kita diajarkan untuk bisa mencari sponsor sendiri tetapi mereka tidak mengajarkan bagaimana cara mencari sponsor dan menentukan sponsor itu bagaimana selain itu kita juga berjualan kesuatu tempat tetapi mereka tidak memberi biaya untuk membuat jualan tersebut. Oleh karena itu adalah hambatan dalam menjalankan program kerja untuk menanamkan karakter kepemimpinan kepada mahasiswa”. (Wawancara, 29 April 2025)

Hal yang sama disampaikan oleh RA selaku Kepala dinas Kadernisasi dan pengembangan sumber daya manusia terkait faktor internal dalam menanamkan karakter kepemimpinan menyatakan:

“Sekarang itu di BEM ada namanya dana pagu, nah karena ini dampak terhadap isu efisiensi BEM juga terkena dampaknya. Jadi disini sudah ada dampaknya kendala maupun hambatan dalam melaksanakan program kerja dimana kekurangan dana lebih tepatnya”. (Wawancara 29 Maret 2025)

Selanjutnya penulis juga mewawancarai FS selaku Kepala Dinas Keilmuan dan Keilmiahian mengatakan hal yang sama bahwa:

“Dana dari pihak universitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap organisasi, karena dengan adanya dana yang diberikan oleh pihak kampus akan membuat program kerja organisasi berjalan dengan baik. Namun terkadang saat organisasi melaksanakan program kerja dan menyerahkan proposal kegiatan pihak birokrasi terkadang proses pencairan dana terkesan lambat”. (Wawancara 03 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Gubernur FKIP Unmul terkait dengan kurangnya birokrasi kampus mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini FKIP belum terlalu cukup dipandang diluar maka dari itu kita memperbaiki internal untuk menciptakan eksistensi yang bisa dilihat oleh masyarakat luas. Untuk kita memang ini menjadi tantangan yang cukup besar dimana bergingnya FKIP mulai dari kepengurusan sebelumnya yang menurut saya belum cukup. Ketika kita susah bergerak ditahun lalu pasti dampaknya ketahun saya menjabat. Untuk meminimalisir tantangan tersebut kami mempunyai kedinasan baru yang ada di BEM FKIP yaitu JARO atau jaringan organisasi. Jaringan organisasi ini perannya adalah koordinasi dan komunikasi atau berjejaring dengan pihak internal maupun eksternal, jaro ini yang bergerak secara khusus menambah relasi untuk mempermudah organisasi kedepannya”. (Wawancara, 20 Maret 2025)

Tantangan ini dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program kerja organisasi secara khususnya dalam menanamkan karakter etika kepemimpinan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa tantangan eksternal yang dihadapi BEM FKIP dalam menjalankan program kerja secara khusus menanamkan etika kepemimpinan adalah keterbatasan dana dan kurangnya dukungan birokrasi kampus, dimana efisiensi anggaran menghambat pendanaan, proses pencairan dana sering

lambat, dan minimnya fasilitas. Namun, organisasi Bem berupaya mencari sponsor dan mengoptimalkan sumber daya internal, seperti pembentukan JARO (Jaringan Organisasi) untuk memperluas jejaring dan meningkatkan koordinasi.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas BEM FKIP UNMUL dalam menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas dikalangan mahasiswa

a. Pengkaderan yang Kuat

Program pengkaderan merupakan program kerja yang penting dan selalu ada dalam organisasi, karena organisasi akan tetap ada apabila memiliki kader. Organisasi BEM FKIP sebagai organisasi kadernisasi bertanggung jawab mencetak kader yang berkualitas. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencetak kader yang berkualitas yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan sebagai wahana mengembangkan kepribadian dan kemampuan kader. Dalam pelaksanaan program pengembangan kader, perlu bermacam-macam latihan yang dapat menumbuhkan interaksi yang baik. Dan pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai sama yaitu untuk memberikan bekal kepada kader dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan lebih siap untuk terjun di masyarakat.

Pembinaan kader BEM FKIP mempersiapkan kader-kader muda untuk menjadi tenaga-tenaga kepemimpinan dan calon-calon pemimpin yang tangguh, juga kepribadian. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak upaya yang dilakukan oleh organisasi BEM FKIP. Misalnya dengan membuat program Latihan yang tepat dan sukses. Langkah pertama yang perlu diambil ialah menentukan tujuannya. Tujuan harus jelas dan tegas, karena tujuan menjadi suatu pedoman sebagai penentu kebijakan dalam mengadakan training dan pendidikan kepemimpinan.

b. Metode Keteladanan

Penanaman karakter kepemimpinan yang ada diorganisasi BEM dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan contoh kepada mahasiswa lain. Metode keteladanan dalam menanamkan karakter etika kepemimpinan adalah dengan pendekatan yang digunakan dalam organisasi untuk mengembangkan karakter kepemimpinan positif pada mahasiswa dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Hal ini juga dilakukan oleh pengurus untuk melaksanakan tugasnya menjalankan roda organisasi. Metode keteladanan adalah metode yang sangat penting dan merupakan metode yang sering diterapkan dalam pengembangan sikap para anggota di BEM FKIP. Setiap mahasiswa akan meniru hal-hal yang dilakukan oleh para pengurus. Pada setiap program kerja yang dilakukan oleh organisasi BEM FKIP terdapat komponen soft skill yang dikembangkan. Komponen-komponen yang dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi tanggung jawab, kerja sama, pengambilan keputusan, transparansi, disiplin. Pada pembinaan menggunakan metode keteladanan memunculkan harapan-harapan tentang peran yang dijalankan serta yang dihasilkan dari peran tersebut. Harapan inilah yang menjadikan organisasi BEM FKIP terus melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemampuan anggotanya. Metode keteladanan dalam menanamkan karakter kepemimpinan memerlukan komitmen dan konsistensi dari para pengurus dalam memberikan teladan positif dan peluang pengembangan kepemimpinan kepada mahasiswa lain. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi pemimpin yang berkualitas dan memiliki dampak positif dalam masyarakat. Pengurus senior menjadi role model bagi anggota baru dalam bersikap, beretika, dan menyelesaikan tugas. BEM FKIP UNMUL menunjukkan pendekatan transformatif, yang selaras dengan teori Etika Kepemimpinan yang dikemukakan oleh Usman (2019) bahwa nilai integritas hanya dapat tertanam melalui internalisasi praktik nyata, bukan sekadar wacana. Ketika pemimpin organisasi menjalankan peran secara konsisten dengan nilai-nilai moral (misalnya: transparansi dalam program kerja, ketepatan waktu, komunikasi yang efektif).

KESIMPULAN

Peran Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP UNMUL dalam menanamkan dan membentuk etika kepemimpinan yang berintegritas BEM FKIP UNMUL berperan secara sosial dimana organisasi BEM FKIP sebagai wadah dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan berfikir kritis, kerja sama, komunikasi, manajemen waktu, transparansi dan kejujuran melalui berbagai kegiatan

dan program kerja seperti pelatihan kepemimpinan, simposium pengkaderan, diskusi ilmiah, kegiatan sosial, dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa tidak hanya diasah kemampuan manajerial dan berpikir kritisnya, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendasari kepemimpinan berintegritas. Kemudian, tantangan utama yang dihadapi BEM FKIP meliputi rendahnya partisipasi mahasiswa, minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai integritas, keterbatasan dukungan sumber daya, serta kurangnya kesinambungan kaderisasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat jarak antara idealisme organisasi dan realita pelaksanaannya yang memerlukan perhatian dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, Fakultas diharapkan memberikan dukungan lebih baik terhadap kegiatan kemahasiswaan, baik dalam bentuk pembinaan, pendanaan, maupun fasilitas. Peran fakultas sangat penting dalam menciptakan ekosistem organisasi mahasiswa yang sehat, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnita, C., & Selviana, S. (2019). Pengaruh Religiositas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Mahasiswa Yang Mengikuti Persekutuan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 150–161. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-231>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Duryat Masduki, Abdurrohman Siha, dan P. A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan* (Cetakan Pe). Pernerbit Adab.
- Felayati, M., Harmen, H., Manajemen, M. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Syiah Kuala, U., & Dosen, J. (2020). Implikasi Tanggung Jawab Terhadap Kepuasan Kerja Yang Dimediasi Aspirasi Karir Pada Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 4(1), 24–37. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Kamaludin, K. (2022). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal of World Science*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.58344/jws.v1i3.18>
- Ningrum, N. A., & Wijaya, R. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 127–133. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.1031>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Rahmawati, A. (2022). Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 244–250. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1671>
- Shafira Puspa Faradila, & Siti Aimah. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*.
- Vikriani, A., Wilson, W., & Alvi, R. R. (2023). Pengaruh Aspirasi Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Rantau Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Riau. *Innovative: Journal Of Social Science* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4487>